

# **EFEKTIVITAS TEKNIK DRAMA MENGGANTUNG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS CERPEN**

**Ani Andriyani**

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

*FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia*

*Surel : andriani\_anibo@ymail.com*

## **Abstrak**

Penelitian dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam menulis cerpen terutama dalam mengorganisasikan ide dan pembelajaran cerpen yang kurang melibatkan siswa. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui keefektifan teknik Drama Menggantung dalam pembelajaran menulis cerpen. Metode yang digunakan yaitu eksperimen semu. Teori yang melandasi yaitu teori mengenai cerpen dan teori yang berkaitan dengan teknik Drama Menggantung. Data penelitian berupa data pretest-posttest menulis cerpen di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian adalah teknik Drama Menggantung efektif dalam pembelajaran menulis cerpen.

Kata Kunci : pembelajaran menulis cerpen, teknik Drama Menggantung, metode simulasi, metode *seeing how it is*, merangsang imajinasi.

## **Abstract**

*This research made of background how difficulty student to write some short story especially how to organize idea and learning a short story that involve a student. The destination of this research is how to knowing the effectiveness short story learning. The methode be used here is quasi experimental design. The theory underlaying are theory about short story and theory about 'Drama Menggantung' techniques. Research data is all about pretest-posttest to write some short story in experiment class and control class. The result of research is how the 'Drama Menggantung' techniques can be effectiveness on short story learning.*

*Keywords : short story learning, 'Drama Menggantung techniques, simulation methode, seeing how it is methode, stimulate the imagination*

## **PENDAHULUAN**

Di bidang pendidikan, khususnya jenjang Sekolah Menengah Atas mengharuskan siswa di kelas X untuk mampu menguasai kompetensi menulis salah satunya menulis cerpen. Namun, dalam praktiknya pembelajaran menulis tidak lepas dari permasalahan. Seperti yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro

(2001:422) bahwa “...keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai dibandingkan tiga keterampilan lainnya...”. Berdasarkan pendapat tersebut, keterampilan menulis dianggap keterampilan yang sulit dibandingkan keterampilan membaca, menyimak dan berbicara.

Dalam pembelajaran menulis cerpen siswa mengalami kesulitan diantaranya menentukan ide yang merupakan awal dari proses menulis, mengorganisasikan ide tersebut dan menuangkan ide tersebut ke dalam kalimat. Di samping itu, kurangnya strategi pembelajaran yang merangsang imajinasi siswa menjadikan siswa kurang tertarik dalam pembelajaran menulis cerpen. Dibutuhkan suatu inovasi dalam teknik pembelajaran agar permasalahan tersebut dapat di atasi, salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik Drama Menggantung yang merupakan hasil adaptasi dari metode simulasi dan metode *seeing how it is*.

Berdasarkan permasalahan di atas dan solusi yang ditawarkan, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut; (1) bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum dan sesudah diberi perlakuan (teknik Drama Menggantung) pada kelompok eksperimen di SMA Negeri 7 Bandung?; (2) bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerpen pada kelompok kontrol di SMA Negeri 7 Bandung?; (3) apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di SMA Negeri 7 Bandung?.

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) kemampuan siswa menulis cerpen sebelum dan sesudah diberi perlakuan teknik Drama Menggantung di kelas eksperimen; (2) kemampuan menulis cerpen di kelas kontrol; (3) adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa di kelas eksperimen yang menggunakan teknik Drama Menggantung dan di kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik Drama Menggantung.

Manfaat dari penelitian ini antara lain (1) memperoleh masukan untuk alternatif pembelajaran dalam pembelajaran menulis cerpen; (2) merangsang kerangka berpikir siswa; (3) menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

Teknik Drama Menggantung merupakan teknik yang diadaptasi dari metode simulasi dan metode *seeing how it is*. Dalam praktiknya teknik ini menyajikan sebuah simulasi melalui permainan drama. Namun, drama yang ditampilkan tidak memiliki penyelesaian. Teknik ini dapat merangsang kerangka berpikir siswa dalam membangun sebuah cerita melalui proses simulasi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan metode *seeing how it is* yang menjadi landasan teknik ini. Metode *seeing how it is* ini diperkenalkan oleh Mel Siberman. Tujuan metode *seeing how it is* ini seperti yang dikemukakan Siberman (1996:198) yaitu untuk menguji perasaan, nilai dan sikap-sikap siswa setelah melihat simulasi yang dilakukan.

Berdasarkan metode simulasi dan metode *seeing how it is* yang memiliki persamaan tujuan, teknik Drama Menggantung dianggap tepat untuk pembelajaran menulis cerpen karena dalam praktiknya teknik ini menyajikan sebuah simulasi untuk membangun imajinasi siswa. Seperti yang dikemukakan Sa'ud (2005:129) bahwa simulasi merupakan replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, simulasi sendiri merupakan pencerminan situasi yang terdapat dalam kehidupan sebenarnya. Teknik ini dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis sastra karena sebuah karya sastra tidak terlepas dari cerminan realitas sosial yang terjadi di kehidupan sebenarnya. Di samping itu cerpen merupakan salah satu karya tulis sastra yang membutuhkan suatu imajinasi. Dengan keterkaitan dari sifat simulasi dan sifat karya sastra tersebut yang merupakan cerminan situasi realitas sosial, teknik ini diharapkan efektif dalam pembelajaran menulis cerpen.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 7 Bandung yang berjumlah 370 orang. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X-9 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 38 orang dan kelas X-8 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan desain *Control Group Pretest–Posttest Non Random*. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2010:44) kuasi eksperimen atau eksperimen semu merupakan desain eksperimen dengan pengontrolan yang sesuai dengan kondisi yang ada (*situasional*). Metode ini dipilih untuk melihat hubungan kausalitas antara teknik Drama Menggantung dengan kemampuan menulis cerpen siswa. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes menulis cerpen. Data penelitian berupa nilai hasil prates dan pascates menulis cerpen. Pengolahan data dilakukan dengan analisis deskriptif dan statistik parametrik. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data.

- 1) Menilai cerpen hasil prates-pascates dan mengategorikan nilai siswa.
- 2) Menganalisis data prates dan pascates cerpen siswa.
- 3) Melakukan uji reliabilitas.
- 4) Melakukan uji normalitas menggunakan rumus chi-kuadrat.
- 5) Melakukan uji homogenitas.
- 6) Menguji hipotesis menggunakan rumus uji beda.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat keefektifan teknik Drama Menggantung dalam pembelajaran menulis cerpen. Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data berupa tes menulis cerpen. Tes dilakukan di dua kelas yaitu kelas X-9 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-8 sebagai kelas kontrol. Dari pengumpulan data di kelas tersebut, penulis mengambil 30 data prates-pascates di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Setelah dianalisis kekurangan cerpen siswa terdapat pada pengaluran yang kurang jelas sehingga hasil cerpen tidak jauh berbeda dengan karangan narasi, kesalahan tanda baca dan penggunaan bahasa juga menjadi salah satu kekurangan dalam cerpen siswa. Hal tersebut berdampak pada nilai prates di kedua kelas yang berada pada kategori cukup. Berikut data nilai prates di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai tertinggi prates menulis cerpen di kelas eksperimen yaitu sebesar 90. Nilai terendah prates di kelas tersebut yaitu sebesar 47. Nilai tertinggi kegiatan prates menulis cerpen di kelas kontrol yaitu sebesar 91. Nilai terendah prates di kelas kontrol yaitu sebesar 48. Perbedaan rekapitulasi nilai prates di kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1  
Rekapitulasi Hasil Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	F	%	F	%
Sangat Baik	-		1	3,3
Baik	15	50	14	46,7
Cukup	11	36,7	14	46,7
Kurang	4	13,3	1	3,3
Sangat Kurang	-		-	
N	30	100	30	100

Setelah melakukan kegiatan perlakuan di kelas eksperimen dan melakukan observasi di kelas kontrol, kegiatan pascates pun dilakukan. Berikut data nilai pascates di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa di kelas eksperimen yaitu sebesar 98 dan nilai terendah pada kegiatan pascates tersebut yaitu 54. Nilai tertinggi yang didapatkan siswa setelah kegiatan pascates menulis cerpen di kelas kontrol yaitu 90 sedangkan nilai terendah pascates di kelas kontrol yaitu 51. Perbedaan rekapitulasi nilai pascates di kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2  
Rekapitulasi Hasil Pascates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	F	%	F	%
Sangat Baik	12	40	1	3,3
Baik	17	56,7	19	64,4
Cukup	1	3,3	10	33,3
Kurang	-	-	-	-
Sangat Kurang	-	-	-	-
N	30	100	30	100

Berdasarkan data tersebut terlihat perbedaan rekapitulasi nilai pascates di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas eksperimen yang diberikan

perlakuan Teknik Drama Menggantung, nilai siswa dalam kategori sangat baik mencapai 40% sedangkan kelas kontrol 3,3%. Nilai siswa yang masuk dalam kategori cukup di kelas eksperimen yaitu 3,3%, sedangkan di kelas kontrol mencapai 33,3%.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata menulis cerpen di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat analisis data. Berdasarkan penghitungan uji normalitas, semua data prates-pascates di kedua kelas berdistribusi normal karena  $X_{hitung} < X_{tabel}$ . Berdasarkan penghitungan uji homogenitas semua data prates-pascates di kedua kelas homogen karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Setelah data terbukti berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji t. Berdasarkan perhitungan pembuktian hipotesis menggunakan uji t dengan membandingkan dua rata-rata, hasilnya menunjukkan bahwa harga t hitung  $>$  dari t tabel, yaitu  $4,50 > 2,23$ , artinya  $H_a$  diterima. Jadi, kesimpulannya penerapan Teknik Drama Menggantung efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Berikut perbedaan nilai rata-rata prates-pascates di kedua kelas.

Nilai rata-rata menulis cerpen pada kegiatan prates di kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama yaitu berkisar 70. Untuk rata-rata nilai pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yaitu, rata-rata nilai pascates kelas eksperimen sebesar 85, sedangkan rata-rata nilai pascates kelas kontrol sebesar 75,9.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh data nilai cerpen siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Nilai tertinggi prates menulis cerpen di kelas eksperimen yaitu sebesar 90. Nilai terendah prates di kelas tersebut yaitu sebesar 47. Setelah diberi perlakuan dan melakukan kegiatan pascates, nilai tertinggi yang diperoleh siswa di kelas eksperimen yaitu sebesar 98 dan nilai terendah pada kegiatan tersebut yaitu 54. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari rekapitulasi hasil menulis cerpen siswa di kelas eksperimen berdasarkan

pengategorian nilai. Pada saat kegiatan prates nilai siswa yang masuk ke dalam kategori baik sebesar 36,7%, setelah kegiatan pascates presentase nilai siswa yang masuk ke dalam kategori baik meningkat menjadi 56,7%. Bahkan setelah kegiatan pascates nilai siswa yang masuk kategori sangat baik mencapai 40% dan hanya 3,33% yang masuk ke dalam kategori kurang.

Teknik Drama Menggantung efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa yang signifikan di kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis dan penilaian cerpen siswa, kesalahan yang siswa lakukan pada kegiatan prates, tidak lagi terulang pada saat pascates. Hal tersebut terlihat terutama dari pengaluran cerpen siswa.

Pada kegiatan prates, cerpen siswa di kelas eksperimen tidak jauh berbeda dengan karangan narasi. Meskipun siswa sudah memahami tahapan pengaluran, namun pada saat diminta mengaplikasikan pada kegiatan menulis cerpen, siswa mengalami kesulitan. Pada kegiatan perlakuan dengan teknik Drama Menggantung, siswa dilatih untuk mengembangkan imajinasi mereka. Siswa diberi stimulus berupa permainan drama yang tidak memiliki penyelesaian. Dengan diberikan stimulus tersebut, siswa dilatih untuk melanjutkan drama tersebut dan menuliskannya dalam kerangka cerpen berupa tahapan alur.

Tujuan yang dikembangkan dari teknik ini yaitu untuk membangun imajinasi siswa dan mengaitkan perasaan siswa. Sesuai dengan tujuannya ternyata teknik ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Selain stimulus berupa permainan drama, kegiatan diskusi merupakan proses yang paling penting dalam penerapan teknik Drama Menggantung ini. Hal tersebut perlu dilakukan untuk melibatkan siswa karena siswa tidak dituntut hanya menyaksikan drama saja.

Dalam penerapannya, teknik Drama Menggantung tidak terlepas dari kesulitan. Kesulitan yang dialami pada saat penelitian dengan menggunakan Teknik Drama Menggantung yaitu (1) mengondisikan siswa pada saat kegiatan simulasi berupa permainan drama dilakukan; (2) memerlukan waktu luang di luar jam pelajaran untuk melatih siswa bermain drama; (3) memfokuskan perhatian siswa pada pertunjukan drama karena siswa yang tidak menyaksikan drama

dengan baik, mengalami kesulitan pada saat mengaitkan perasaan dan imajinasi mereka dengan pertunjukan drama.

Data yang didapatkan di kelas kontrol pada saat kegiatan prates dan pascates yaitu sebagai berikut, nilai tertinggi kegiatan prates menulis cerpen di kelas kontrol yaitu sebesar 91. Nilai terendah prates di kelas kontrol yaitu sebesar 48. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas kontrol, teknik pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran menulis cerpen yaitu teknik tanya jawab. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan teknik tersebut, nilai tertinggi yang didapatkan siswa pada kegiatan pascates menulis cerpen di kelas kontrol yaitu 90 sedangkan nilai terendah pascates di kelas kontrol yaitu 51. Presentase nilai cerpen siswa yang masuk kategori baik meningkat dari 46,7% saat prates menjadi 64,4% saat pascates.

Peningkatan nilai terjadi pada aspek ejaan dan tanda baca. Siswa di kelas kontrol banyak melakukan kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca pada penulisan kalimat langsung. Namun, pada saat kegiatan pascates hal tersebut sudah dapat diperbaiki siswa sehinggal berdamapak pada peningkatan nilai menulis cerpen siswa. Pada kelas kontrol tidak ada stimulus untuk membangun imajinasi siswa. Siswa di kelas ini hanya diminta untuk mengingat suatu peristiwa yang pernah mereka saksikan. Berdasarkan peristiwa tersebut, guru melakukan tanya jawab dengan menggunakan 5W+1H. Unsur 5W+1H tersebut dihubungkan menjadi unsur intrinsik cerpen. Berdasarkan unsur itulah siswa membuat cerpen.

Kekurangan cerpen siswa di kelas kontrol pada kegiatan prates hampir sama dengan kelas eksperimen. Sebagian besar kekurangan siswa terlihat pada unsur intrinsik alur pengaluran. Setelah proses pembelajaran dengan teknik tanya jawab, cerpen siswa belum memuat kaidah pengaluran. Hal tersebut dikarenakan pada proses pembelajaran, siswa tidak dilatih untuk menyajikan sebuah cerita sesuai kaidah pengaluran. Hal tersebut berdampak pada nilai cerpen siswa pada saat kegiatan pascates.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata cerpen siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut terbukti dengan uji hipotesis dengan hasil yang menunjukkan bahwa harga  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel, yaitu  $4,50 >$



2,23, artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, kesimpulannya penerapan Teknik Drama Menggantung efektif dalam pembelajaran menulis cerpen.

Peningkatan hasil karangan tidak secara otomatis didapatkan siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa dirangsang untuk berimajinasi melalui penyajian sebuah drama. Imajinasi dan perasaan siswa itulah yang kemudian dijadikan sebagai ide cerita. Siswa dilatih untuk mengorganisasikan ide tersebut menjadi sebuah kerangka cerpen berupa tahapan alur. Berdasarkan tahapan alur tersebut siswa diminta merangkai ide tersebut ke dalam narasi dan dialog.

Dengan stimulus berupa drama menggantung dan proses membuat kerangka karangan berupa alur, nilai cerpen siswa di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol mengalami perbedaan yang signifikan. Oleh sebab itu, teknik Drama Menggantung dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis cerpen karena terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

## **PENUTUP**

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerpen di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan berupa teknik Drama Menggantung sebesar 69,7 dan setelah diberi perlakuan meningkat menjadi 85,5. Peningkatan terjadi pada aspek pengaluran dalam cerpen siswa.
- 2) Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerpen di kelas kontrol sebesar 70,7 pada saat prates dan meningkat menjadi 75 pada saat kegiatan pascates. Peningkatan terjadi pada aspek ejaan dan tanda baca yang digunakan dalam cerpen siswa.
- 3) Berdasarkan perhitungan pembuktian hipotesis dengan  $dk = 58$ , dan taraf kesalahan 5% atau taraf kepercayaan 95%, diketahui bahwa harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, yaitu  $4,50 > 2,23$ . Artinya  $H_a$  diterima dan Adapun  $H_0$ , yaitu penerapan teknik Drama Menggantung efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin memberikan saran yang berkaitan dengan penggunaan teknik Drama Menggantung. Berikut saran dari peneliti.

- 1) Peneliti merekomendasikan teknik pembelajaran Drama Menggantung sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen, karena telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.
- 2) Dalam penerapan teknik Drama Menggantung sebaiknya guru membuat skenario drama dengan konflik yang lebih jelas yang dapat merangsang perasaan siswa dan membangun imajinasi siswa lebih baik. Selain itu, penataan ruang kelas yang sesuai dengan drama yang ditampilkan perlu dilakukan agar siswa lebih fokus dalam menyaksikan drama.

#### **PUSTAKA RUJUKAN**

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Saud, Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin. 2009. *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Silberman, Melvin. L. 2009. *Active Learnig (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo